

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Penjelasan mengenai mengapa beberapa orang melakukan penipuan dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Triangle Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Donald Cressey (1953). Teori segitiga kecurangan merupakan teori pertama yang menjelaskan mengenai alasan terjadinya kecurangan dalam dunia akuntansi yang masih digunakan hingga saat ini. Teori segitiga kecurangan berhipotesis bahwa jika ketiga komponen tersebut terdapat kebutuhan *financial* yang tidak dapat dibagi, peluang yang dirasakan dan rasionalisasi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas penipuan (ACFE, 2022).

Dr. Donald Cressey (1953) menjelaskan dalam *Fraud Examiners Manual*: “Ketika pelanggar kepercayaan diminta untuk menjelaskan mengapa mereka menahan diri untuk tidak melanggar kepercayaan pada posisi mereka sebelumnya, atau mengapa mereka tidak melanggar pada waktu sebelumnya, mereka memiliki pendapat bahwa: (a) pada saat itu tidak ada kebutuhan seperti kebutuhan saat ini; (b) ide untuk melakukan kecurangan tidak pernah terpikirkan sebelumnya; (c) saya pikir tindakan seperti itu adalah salah, tetapi pada saat ini tindakan tersebut tidak terlihat salah pada awalnya.”



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2022

Gambar 2. 1 Elemen *Fraud Triangle Theory*

Menurut Dr. Donald Cressey (1953), terdapat tiga elemen dalam *fraud triangle theory*, yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) adalah suatu kondisi yang dirasakan seseorang ketika menghadapi suatu keadaan yang sulit atau tidak mudah dihadapi. Selain itu, tekanan juga dilakukan dalam keadaan terpaksa. Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi terkait tekanan yang mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target* (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

2. Peluang (*Opportunity*),

Peluang (*opportunity*) merupakan suatu kondisi yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan. Menurut SAS No. 99 peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut antara lain *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* (Nugraheni & Triatmoko, 2017).

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan suatu situasi dimana seorang individu yang merasa terjebak dalam keadaan buruk sehingga mencari alasan pembenaran atas tindakannya. Kondisi terkait dengan rasionalisasi yang mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan antara lain pergantian auditor dan opini audit (Nugraheni & Triatmoko, 2017).

Ketiga elemen tersebut dianggap sebagai prediktor utama dalam menilai atau mengukur kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan ketiga elemen tersebut untuk mengukur kecurangan laporan keuangan secara aktual, dimana tekanan diinterpretasikan oleh *financial target* yang diproksikan oleh ROA, peluang diinterpretasikan oleh *nature of industry* yang diproksikan oleh rasio perputaran piutang serta rasionalisasi yang diproksikan oleh pergantian auditor.

2.2. Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan sebagai kesalahan penyajian yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dimulai dengan salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja dalam merekayasa laporan keuangan perusahaan guna memberikan informasi yang keliru bagi para penggunanya (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Kecurangan laporan keuangan hampir selalu dilakukan dengan melebihkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, menambah jumlah penjualan

serta keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, mengurangi nilai hutang, beban serta kerugian dari perusahaan (ACFE Manual, 2020). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor yang mana biasanya manajemen menginginkan perusahaan terlihat baik dari sisi keuangannya (Sabatian & Hutabarat, 2020).

Penelitian ini memproksikan kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-score Model (Beneish, 1997) yang mana Beneish M-Score model dipercaya dapat mengindikasikan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sebagian dari akun dalam laporan keuangan (Supri et al., 2018). Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.8 + 0.92\text{DSRI} + 0.528\text{GMI} + 0.892\text{SGI} + 0.404\text{AQI} + 0.115\text{DEPI} - 0.172\text{SGAI} - 0.327\text{LVGI} + 4.697\text{TATA}$$

Jika hasil Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 maka perusahaan tersebut digolongkan kepada *fraud*. Sedangkan jika hasil lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan tersebut digolongkan kepada perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

2.3. Return on Asset (ROA)

Setiap perusahaan memiliki tujuan penting dalam menghasilkan keuntungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip agar tujuan tersebut dapat dicapai. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu proksi dari *financial target* yang mana merupakan salah satu interpretasi elemen segitiga kecurangan yaitu tekanan (*pressure*). SAS no. 99 menyebutkan bahwa target keuangan adalah risiko tekanan berlebihan yang dihadapi oleh manajemen dalam mencapai target yang ditetapkan

oleh direksi atau manajemen termasuk menerima bonus dari penjualan atau keuntungan (Harman & Bernawati, 2021). Target keuangan merupakan bentuk kinerja perusahaan dengan ROA sebagai indikatornya (Tarjo et al., 2021). Elemen tekanan memiliki beberapa proksi yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan yaitu dengan menghitung jumlah ROA, kestabilan keuangan dengan melihat perubahan aset perusahaan serta tekanan dari pihak luar yang digambarkan dengan nilai leverage perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan (Supri et al., 2018). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mana sering digunakan dalam mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Adapun ROA dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.4. Sifat Industri (*Nature of Industry*)

Sifat industri merupakan salah satu interpretasi yang digunakan dalam elemen peluang (*opportunity*) dari teori segitiga kecurangan. Elemen kesempatan memiliki beberapa proksi yang dapat dipergunakan untuk mengukur elemen kesempatan yaitu rasio perubahan piutang, keefektifan pengawasan, transaksi hubungan istimewa serta rasio perubahan persediaan. Sifat industri merupakan kondisi ideal perusahaan dalam industri (Sabatian & Hutabarat, 2020). Jumlah piutang yang meningkat dari tahun sebelumnya dapat mengindikasikan perputaran kas perusahaan kurang baik (Supri et al., 2018). Beberapa akun tertentu dalam laporan

keuangan yang saldonya dapat ditentukan berdasarkan nilai adalah piutang tak tertagih dan akun penjualan (Tarjo et al., 2021). Adanya penilaian subjektif dalam menentukan saldo dari akun tersebut dapat dipergunakan manajemen sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Penelitian ini menggunakan menggunakan proksi rasio perubahan piutang dalam mengukur variabel sifat industri. Adapun *nature of industry* dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{RECEIVABLE} = (\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t - \text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

2.5. Pergantian Auditor (*Auditor Change*)

Menurut SAS no. 99, setiap individu memiliki sikap, karakter, atau seperangkat nilai etika yang memungkinkan mereka untuk membenarkan atas tindakan yang tidak jujur. Pergantian auditor merupakan salah satu proksi yang dapat digunakan dalam mengukur elemen rasionalisasi dari teori segitiga kecurangan. Kecurangan dilakukan oleh seseorang dengan mempersiapkan dirinya dan memberikan alasan yang dapat dibenarkan. Rasionalisasi merupakan tindakan melegitimasi penipuan dan meyakinkan bahwa itu adalah hak mereka dalam melakukan kecurangan (Ozcelik, 2020). Keberadaan auditor merupakan hal yang penting dalam mengevaluasi kesesuaian informasi atas laporan keuangan perusahaan (Supri et al., 2018). Perusahaan dapat mengganti auditor eksternal guna mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan (Wahyuni & Budiwitjacksono, 2017). Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan biasanya meningkat setelah pergantian auditor

(Harman & Bernawati, 2021). Penelitian ini menggunakan frekuensi pergantian auditor eksternal. Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan auditor eksternal gagal dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Adapun proksi yang digunakan adalah AUDCHANGE .

AUDCHANGE: dummy variabel untuk pergantian auditor, 1 untuk pergantian auditor, 0 untuk tidak ada pergantian auditor.

2.6. Perbedaan Gender Kepala Bagian Keuangan

Kepemimpinan yang efektif dengan pemimpin yang kompeten dianggap penting untuk kelangsungan hidup organisasi (Gupta & Mahakud, 2020). Karakteristik kepala bagian dikaitkan dengan pilihan tertentu dengan mengasumsikan bahwa pilihan tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Garcés-Galdeano & García-Olaverri, 2019). Karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat penting guna menghindari kesalahan dalam pelaporan untuk menjaga kepentingan pemakai atas laporan tersebut (Gupta & Mahakud, 2020).

Beberapa bukti menunjukkan bahwa perbedaan perilaku antar gender memiliki implikasi penting dalam kualitas laporan keuangan (Sun *et al.*, 2019). Beberapa perusahaan hanya memiliki satu wanita dalam komposisi direksinya dan jumlah tersebut dalam posisi kepemimpinan tidak pernah berubah (Arnaboldi *et al.*, 2021). Negara-negara seperti Prancis, Italia dan Swedia telah melangkah lebih jauh dengan sengaja menyisipkan kuota berdasarkan jenis kelamin (Liao *et al.*, 2019). Banyaknya kasus-kasus kecurangan yang terjadi membuat beberapa perdebatan

apakah jika wanita bertanggungjawab atas perusahaan dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan karena wanita lebih menghindari risiko secara alami karena lebih memungkinkan dalam pengambilan keputusan yang etis serta mencegah penipuan dalam perusahaan (Luo *et al.*, 2020). Menurut Yustrida Bernawati (2020), kepala bagian keuangan wanita akan lebih konservatif yang pada akhirnya menyebabkan mereka menghindari pengambilan keputusan yang beresiko seperti penipuan laporan keuangan.

Perbedaan Gender Kepala Bagian Keuangan : dummy variabel untuk perbedaan gender kepala bagian keuangan, 1 untuk kepala bagian keuangan dengan gender laki-laki dan 0 untuk kepala bagian keuangan dengan gender perempuan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya terkait kecurangan laporan keuangan, *return on asset* (ROA), sifat industri, pergantian auditor dan perbedaan gender kepala bagian keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Ozcelik, Hakan/2020/ <i>An Analysis of fraudulent financial reporting using the fraud diamond theory perspective: an empirical study on the manufacturing sector</i>	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Capability</i> (CGI)	Variabel <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective monitoring, Change in Auditor, dan Capability</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<i>companies listed on the bursa Istanbul</i>	Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (Z Score)</i>	terhadap kecurangan laporan keuangan
2	Omukaga/2019/ <i>Is the fraud diamond perspective valid in Kenya?</i>	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry Independence of the board, Auditor's change, Director's change</i> Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (discretionary accrual by Yoon et al. modified Jones, 1991)</i>	Variabel <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry, Independence of the board, Auditor Change dan Director Change</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Fitri, et al./2019/ <i>Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud In Indonesia?</i>	Variabel Independen: <i>Financial Stability, Leverage, Financial Target, Liquidity, Affectivity of supervision, Transaction to special parties, Auditor changes</i> Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (Beneish M-Score)</i>	Variabel <i>financial stability, financial target, supervision affectivity, special transaction, dan auditor change</i> berpengaruh kepada kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>liquidity</i> yang diprosikan dengan <i>working capital to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4	Rahma & Suryani/2019/ <i>Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap</i>	Variabel Independen : Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi	Variable tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Beneish M-Score</i>)	Variabel kesempatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5	Dwijayani, et al./2019/ <i>Analisis Fraud Triangle</i> untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization</i> Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (Beneish M-Score)</i>	Variabel <i>financial target</i> , berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial stability, personal financial need, nature of industry, effective monitoring</i> , dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6	Tarjo, et al./2021/ <i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i>	Variabel Independen: <i>Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Personal Financial Needs, Ineffective Monitoring, Quality of External Auditor, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, CEO Duality, Collusion</i> Variabel Dependen:	Variabel <i>financial stability, financial target, external pressure, nature of industry</i> , dan <i>CEO duality</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Variabel <i>personal financial needs, ineffective monitoring, , quality of external auditor, change in auditor, change of directors</i> dan <i>collusions</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		<i>Financial Statement Fraud (Benesih M-Score)</i>	terhadap kecurangan laporan keuangan
7	Nugraheni, Triatmoko/2017/Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i>	Variabel Independen: <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Ineffective Monitoring, Nature of Industry</i> , Opini Audit (AO), Perubahan Direksi Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (F-Score)</i>	Variabel <i>financial targets, external pressure dan personal financial needs</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial stability, ineffective monitoring, nature of industry</i> , opini audit dengan bahasa penjas dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8	Wahyuni, Budiwitjaksono/2017/ <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure</i> , Pergantian auditor eksternal Variabel Dependen : <i>Financial Statement Fraud</i> (Manajemen Laba)	Variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor eksternal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan . Variabel <i>financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring dan organizational structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
9	Ayem, Astuti/2019/Konsep <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Financial Statement Fraud</i>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Target, Nature of industry, Rasio Total Akrua, Pergantian Direksi</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Variabel <i>pressure</i> yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, <i>opportunity</i> yang diproksikan oleh <i>receivable</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel rasionalisasi yang diukur dengan total akrua serta <i>capability</i> yang diukur dengan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
10	Sabatian, Hutabarat/2020/ <i>The Effect of Fraud Triangle Theory In Detecting Financial Statement Fraud</i>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Target, Nature of industry, Ineffective monitoring, Rasionalisasi</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (Beneish M-Score)</i></p>	<p>Variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan <i>total accrual to total assets</i> berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Variabel <i>financial stability, external pressure, personal financial needs, financial target, nature of industry dan ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
11	Harman, Bernawati/2021/ <i>Determinant of Financial Statement Fraud: Fraud Pentagon Perspective in Manufacturing Companies</i>	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective monitoring, Nature of industry,</i> Rasionalisasi, <i>Competence, CEO Politicians, Frequent number of CEO pictures</i> Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel <i>financial target</i> dan <i>change in auditor</i> yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in director, CEO politicians</i> dan <i>frequent number of CEO picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
12	Yesiariani, Rahayu/2017/ <i>Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan fraud diamond</i>	Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of industry, Ineffective monitoring,</i> Rasionalisasi, <i>Director change</i> Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel <i>external pressure</i> dan rasionalisasi (TATA) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial stability</i> , dan variabel <i>financial target</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, dan director change</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			terhadap kecurangan laporan keuangan
13	Supri et al./2018/ <i>Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond</i>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of industry, Effectiveness of Monitoring, Rasionalisasi, Director Change</i></p> <p>Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)</p>	<p>Variabel <i>financial stability, external pressure, financial target</i> dan <i>auditor change</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Variabel <i>nature of industry</i> dan <i>director change</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Variabel <i>effectiveness monitoring</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
14	Suraatmaja, Lucas/2018/ <i>Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable</i>	<p>Variabel Independen: <i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Capability</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i> (Beneish M-Score)</p>	<p>Variabel <i>pressure</i> dan <i>opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>Variabel moderasi <i>capability</i> memoderasi <i>pressure</i></p>

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			terhadap kecurangan laporan keuangan, CEO/CFO dengan latar belakang pendidikan keuangan memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.
15	Lokaman, Sharma/2018/A <i>Fraud Triangle Analysis of The Libor Fraud</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Financial Stability, External Pressure, Managers Personal Situation, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring by Management, Complex Organizational Structure, Internal Control Deficient, Auditor Change, Kualitas Opini Auditor</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Financial statement fraud</i></p>	Variabel <i>pressure</i> yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan oleh frekuensi pergantian auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
16	Gupta <i>et al.</i> /2017/ <i>CFO Gender and Financial Statement Irregularities</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p><i>CFO Gender</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>FDS Score</p> <p>Variabel Moderasi :</p>	<p>Variabel <i>CFO gender</i> terbukti mengurangi kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan perusahaan</p> <p>Hubungan antara gender CFO dengan kesalahan pelaporan keuangan bergantung</p>

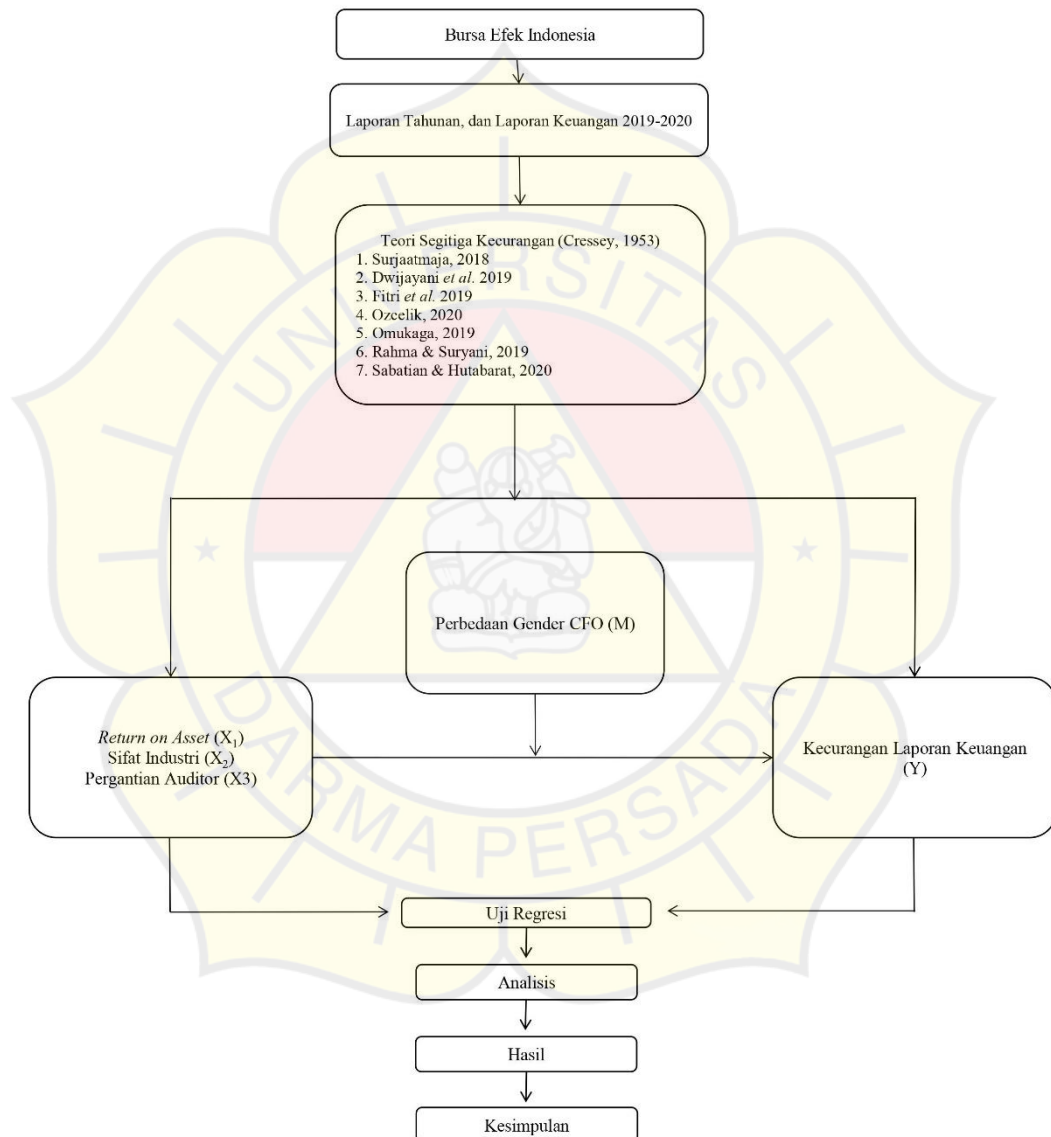
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		kepemilikan institusional dan <i>analyst coverage</i>	pada mekanisme tata kelola
17	Liao <i>et al.</i> /2019/ <i>Female CFOs and Accounting Fraud: Evidence from China</i>	Variabel Independen : <i>CFO characteristic</i> <i>CEO characteristic</i> Variabel Dependen : <i>Accounting Fraud</i>	Perusahaan dengan CFO wanita lebih rendah untuk terlibat dalam kecurangan akuntansi Variabel CFO wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>accounting fraud</i>
18	Arnalbodi <i>et al.</i> /2019/ <i>Gender Diversity and Bank Misconduct</i>	Variabel Independen : <i>Board gender diversity</i> Variabel Dependen : <i>Misconduct capture by US regulation</i>	Perwakilan wanita dalam bagian dari direksi mampu mengurangi dalam pengurangan denda serta kecurangan dengan didukung oleh sesama wanita dalam perannya sebagai pemimpin
19	Luo <i>et al.</i> /2020/ <i>The Impact of CFO gender on corporate fraud: Evidence from China</i>	Variabel Independen : <i>Gender of CFO</i> Variabel Dependen : <i>corporate fraud</i> Variabel control : <i>age of CFO, corporate governance, ownership structure, legal enforcement strength, general firm characteristics</i>	CFO wanita cenderung tidak melakukan penipuan terkait pelaporan keuangan yang memiliki resiko dan tidak etis dibandingkan dengan perusahaan dengan CFO pria
20	Frischanita & Bernawati/2020/ <i>The Effect of CFO Demographics on Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel Independen : Umur CFO, tingkat pendidikan, gender, tingkat pengalaman	Umur CFO berpengaruh dalam positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel control : ROA, leverage, ukuran perusahaan	Tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman CFO tidak mempengaruhi dalam kecurangan laporan keuangan.
21	Wahyudi <i>et al.</i> /2022/Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent</i>) Sektor Tambang di Indonesia	Variabel Independen : <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Effective Monitoring, Dewan Komisaris Independen, Nature of Industries</i> Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>nature of industry</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>external pressure, personal financial needs, effective monitoring</i> dan dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
22	Himawan & Wijanarti/2020/Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Variabel Independen : <i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Rationalization, Competence, Arrogance</i> Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel <i>financial stability, external pressure</i> , dan <i>nature of industry</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>ineffective monitoring</i> dan <i>competence</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu serta masalah yang ada sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



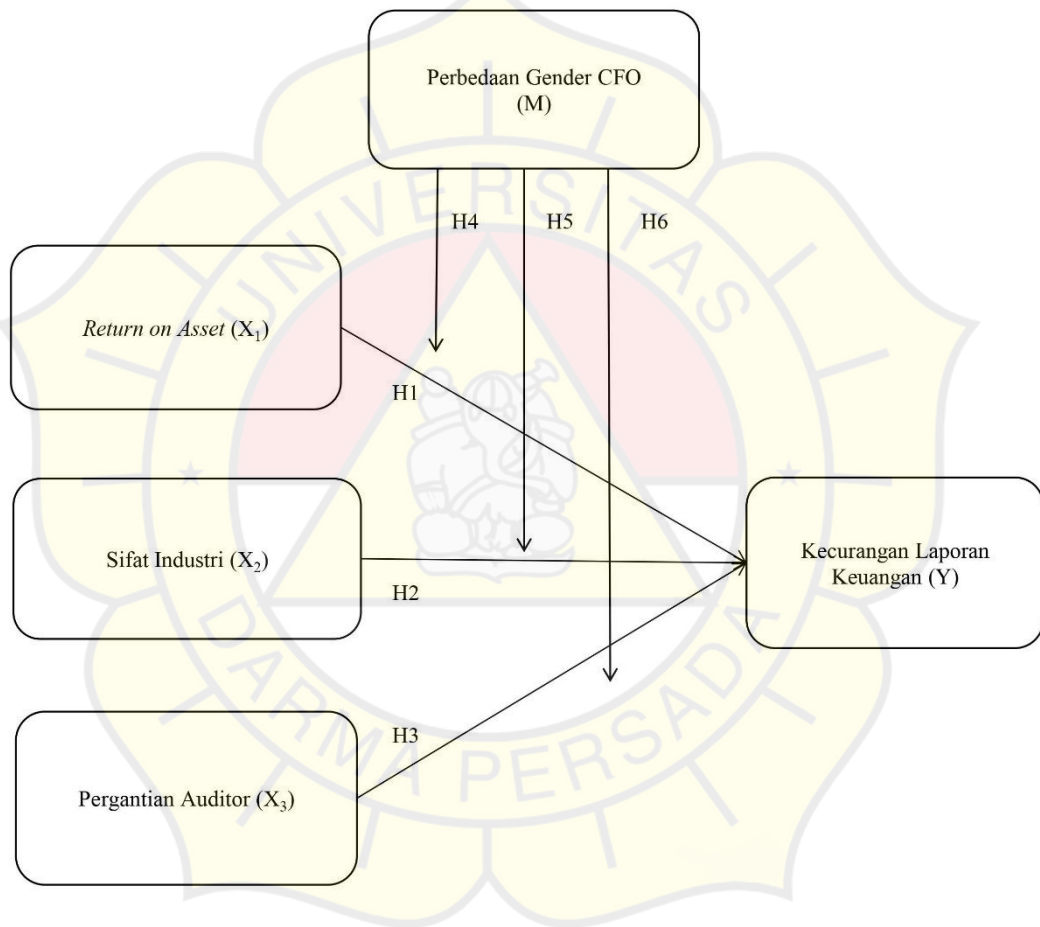
Sumber: Diolah, 2022

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teori segitiga kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey, 1953. Pengolahan data dilakukan dengan uji regresi hingga mendapatkan hasil yang kemudian akan dianalisis kembali hingga menghasilkan kesimpulan.

2.9. Model Konseptual



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 2. 3 Model Konseptual

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan dugaan jawaban sementara penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya kemudian. Adapun dalam penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

2.10.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

ROA dapat digunakan dalam melihat performa manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Target yang ditetapkan oleh perusahaan menimbulkan tekanan terhadap karyawan khususnya manajemen dimana manajemen diharuskan mencapai target sehingga manajemen berbuat kecurangan dengan menaikkan nilai ROA perusahaannya (Ozcelik, 2020). Hasil dari penelitian Dwijayani *et al.* (2019) mengatakan bahwa semakin tingginya target yang ditetapkan perusahaan maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat karena ROA digunakan untuk melihat seberapa banyak laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Fitri *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan yaitu memiliki tekanan yang tinggi dalam kestabilan keuangannya. Penelitian dari Supri *et al.* (2018) juga mengindikasikan bahwa tingginya nilai ROA akan menambah potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Pendapat ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) yang berpendapat bahwa *return on assets* tidak dapat membuktikan dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sependapat dengan Ozcelik (2020),

Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) juga mengatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena jika kondisi ROA perusahaan naik, maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki serta untuk mendanai investasi asetnya bersumber dari penjualan saham. Penelitian Sabatian & Hutabarat (2020) juga berpendapat bahwa jika nilai ROA tinggi tidak selalu diikuti oleh kecurangan.

H₀₁: *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{a1}: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.10.2. Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Sifat industri merupakan kondisi ideal perusahaan yang mana diprosikan dengan nilai piutang perusahaan dalam laporan keuangan. Beberapa saldo dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif (Skousen *et al.*, 2008).

Penelitian Tarjo *et al.* (2021) menyebutkan bahwa kecurangan dapat dideteksi dengan membandingkan penerimaan perusahaan dengan penjualan yang terjadi. Menurut Himawan & Wijanarti (2020) mengatakan bahwa semakin tingginya rasio total piutang yang perusahaan miliki, maka semakin tinggi pula kemungkinan kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Wahyudi *et al.* (2022) juga berpendapat bahwa meningkatnya jumlah piutang perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perputaran piutang tidak baik.

Penelitian dari Nugraheni & Triatmoko (2017) berpendapat bahwa sifat industri yang diprosikan dengan rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena walaupun perusahaan menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan tetapi pada dasarnya perusahaan sudah memiliki piutang yang kemungkinan sulit ditagih atau tidak dapat tertagih. Menurut Ayem & Astuti (2019) penggunaan rasio perputaran piutang tidak dapat mendukung terhadap kecurangan laporan keuangan karena banyaknya piutang yang dimiliki perusahaan tidak mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manipulasi sebab banyaknya piutang yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

H₀₂: Sifat industri tidak berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

H_{a2}: Sifat industri berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

2.10.3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering melakukan pergantian auditor karena manajemen berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Harman & Bernawati (2021) mengatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian auditor dalam perusahaan dapat meningkatkan resiko kegagalan

audit karena auditor eksternal yang baru membutuhkan waktu dalam memahami kondisi perusahaan dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan. Menurut Supri *et al.* (2018) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tingginya frekuensi pergantian auditor mengakibatkan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan. Penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) juga berpendapat bahwa kecurangan dapat dideteksi melalui frekuensi perubahan auditor eksternal karena ketika perusahaan mencari auditor baru berarti adanya ketidaksimetrisan informasi antara auditor dengan perusahaan

Auditor sebagai pihak luar yang menjadi pengawas atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dan pihak pertama yang akan mengetahui adanya kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan (Rahma & Suryani, 2019). Penelitian Ozcelik (2020) menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan menurun dalam perusahaan dikarenakan perusahaan diaudit oleh empat auditor independen dari kantor akuntan publik. Menurut Tarjo *et al.* (2021) perusahaan mengganti auditor eksternalnya bukan dikarenakan mengurangi kemungkinan terdeteksi melakukan kecurangan tetapi untuk mengikuti peraturan terkait penggunaan auditor eksternal.

H₀₃: Pergantian auditor tidak berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

H_{a3}: Pergantian auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2.10.4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perbedaan Gender Kepala Bagian Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Target yang ditetapkan oleh perusahaan perlahan-lahan membangun tekanan negatif terhadap karyawan, khususnya kepada manajemen (Ozcelik, 2020). Namun terkadang manajer sering memberikan target yang berbeda dari target perusahaan yang harus didapatkan oleh karyawan untuk kepentingan pribadinya (Yulistyawati et al., 2019). Perbedaan perilaku antara jenis kelamin diperlukan untuk kualitas laporan keuangan. kepala bagian keuangan pria lebih cenderung membuat kesalahan dibandingkan dengan kepala bagian keuangan dengan gender perempuan (Yustrida Bernawati, 2020). Penelitian Arnaboldi *et al.* (2021) berpendapat bahwa perbedaan gender mengurangi frekuensi pelanggaran.

H0₄: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperlemah pengaruh *return on asset* (ROA) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Ha₄: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperkuat pengaruh *return on asset* (ROA) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

2.10.5. Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perbedaan Gender Kepala Bagian Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Sifat industri merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan (Nugraheni & Triatmoko, 2019). Adanya akun-akun yang dibuat berdasarkan estimasi perusahaan membuat adanya peluang dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangan (Tarjo et al., 2021). Akun-akun yang

memerlukan estimasi atas saldonya dapat dijadikan fokus manajer yang memiliki niatan untuk melakukan penipuan laporan keuangan (Harman & Bernawati, 2021). Perbedaan gender dalam pelaporan keuangan yang salah akan lebih kuat ketika kepemilikan institusional dan cakupan analisis rendah (Chakrabarty et al., 2017). Seseorang atau manajemen dapat mendominasi keputusan operasional yang dapat menguntungkan dirinya maupun organisasinya (Surjaatmaja, 2018). Kepala bagian keuangan wanita memiliki kemungkinan kesalahan pelaporan lebih rendah daripada perusahaan dengan kepala bagian keuangan pria (Chakrabarty et al., 2017).

H0₅: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperlemah pengaruh sifat industri dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Ha₅: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperkuat pengaruh sifat industri dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

2.10.6. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perbedaan Gender Kepala Bagian Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan cenderung lebih sering mengganti auditor eksternalnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor (Harman & Bernawati, 2021). Skousen et al. (2008) menyebutkan bahwa kasus kegagalan audit meningkat setelah perubahan auditor. Beberapa perusahaan mengganti auditor eksternalnya agar tidak terdeteksi kecurangan yang dilakukan manajemen (Surjaatmaja, 2018). Penelitian (Arnaboldi et al., 2021) menjelaskan bahwa dari anggota direksi dengan gender minoritas

(perempuan) tidak seefektif mungkin kecuali mereka terdiri dari jumlah yang memadai.

H₀₆: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperlemah pengaruh auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

H_{a6}: Perbedaan gender kepala bagian keuangan memperkuat pengaruh auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan





FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS DARMA PERSADA